

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERBANKAN
KONVENSIONAL
(PERIODE 2002-2011)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



**OLEH :
ANGRAINI
A 211 08 330**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2012**

LEMBARAN PENGESAHAN

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERBANKAN
KONVENSIONAL
(PERIODE 2002-2011)**

Diajukan Oleh:

ANGRAINI

A211 08 330

Skripsi Sarjana Lengkap Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin
Makassar

**Telah disetujui
Oleh Dosen Pembimbing**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, SE., M.Si.
NIP:196911131993031001

Dra. Erlina Pakki, MA.
NIP. 195909111987112001

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERBANKAN
KONVENSIONAL
(PERIODE 2002-2011)**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**ANGRAINI
A211 08 330**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal **23 Mei 2012** dan Dinyatakan **LULUS**

Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, SE.,M.Si	Ketua	1.....
2.	Dra. Erlina Pakki, MA.	Sekretaris	2.....
3.	Drs. H. Gamalca, M.Si.	Anggota	3.....
4.	Fahrina Mustafa, SE.,M.Si	Anggota	4.....
5.	Fauzi R. Rahim, SE.,M.Si	Anggota	5.....

Disetujui

**Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin
Ketua**

**Tim Penguji
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi
Ketua**

Dr.Muh.Yunus Amar.,SE.,MT.
NIP. 19620430 198810 1 001

Prof.Dr.H. Cepi Pahlevi, SE.,M.Si
NIP:196911131993031001

ABSTRAK

Penulisan dalam skripsi ini, mengambil topik mengenai perbandingan kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian yaitu dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* untuk membandingkan kinerja dua jenis perbankan tersebut. Perkembangan bank syariah yang semakin pesat dalam beberapa tahun terakhir ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai kinerja bank tersebut dan kemudian membandingkannya dengan bank konvensional untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara keduanya dan untuk membandingkan mana diantara keduanya yg memiliki kinerja keuangan lebih baik. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Muamalat Indonesia (mewakili bank syariah), PT. Bank Negara Indonesia, PT. Bank Mandiri, PT. Bank Rakyat Indonesia, dan PT. Bank Tabungan Negara (mewakili bank konvensional). Data yang dikumpulkan adalah laporan neraca dan laporan laba rugi.

Aspek yang dianalisis dalam skripsi ini ada lima dimana aspek permodalan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aspek kualitas aktiva produktif menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*), aspek rentabilitas menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*), aspek efisiensi menggunakan rasio BOPO (*Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*), dan aspek likuiditas menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada beberapa bank yang menjadi sampel dari perbankan syariah dan perbankan konvensional, analisis kinerja keuangan yang diperoleh dari rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional jika dilihat dari *mean* kinerja bank secara keseluruhan yang diwakili oleh variabel “Kinerja” dan Kinerja perbankan syariah tidak lebih baik jika dibandingkan dengan kinerja perbankan konvensional.

ABSTRACT

The authorization of this scripation took a topic about a comparison of Sharia Banking with Conventional Banking. The method that used in this research is *Independent Sample T-Test* to compare the performance of two kind of banking, sharia banking and conventional banking. This research arranged by the growth of sharia banking rapidly so we want to know about its performance and then comparing with conventional banking to know where kind of the banking have better performance. This research did at PT. Bank Syariah Mandiri and PT. Bank Muamalat Indonesia (represent sharia banking), PT. Bank Negara Indonesia, PT. Bank Mandiri, PT. Bank Rakyat Indonesia, and PT. Bank Tabungan Negara (represent conventional banking). We used the financial statement of the bank, income statement and balance sheet.

There are four aspect ratio we used in this research, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), ROA (*Return On Assets*), BOPO (*Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*), and LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

Based on the result of the research that we did on Sharia banking and conventional banking, financial performance analysis of CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR show that there are a significant difference of Sharia Banking performance with Conventional Banking performance if we see “mean” of total performance that represented by “kinerja” variable and sharia banking performance is not better than conventional banking performance.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Robbil'alamin, segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, pencipta dan pemilik semesta alam. Segala puji bagi Allah, atas segala limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga saya berhasil merampungkan proposal penelitian ini menjadi sebuah skripsi. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah untuk Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, keluarga dan para sahabat beliau. Aamiin Ya Robbal'alamin.

Ucapan terima kasih dengan tulus saya haturkan, kepada:

1. Bapak Dr. Darwis Said, SE., M.SA, Ak selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Dr. Muhammad Yunus Amar, SE.,MT selaku Ketua Jurusan Manajemen.
3. Bapak Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, SE., M.Si. selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Erlina Pakki, MA. selaku Pembimbing II, terima kasih atas kesediaannya untuk meluangkan waktu, memberikan bimbingan berupa pemikiran-pemikiran yang mampu menjawab segala kebingungan saya sampai pada selesainya proposal penelitian ini hingga rampung menjadi sebuah skripsi.
4. Bapak dosen penguji, Bapak Dr. H. Gamalca, SE., M.Si., Ibu Fahrina Mustafa, SE.,M.Si. dan Bapak Fauzi R. Rahim, SE., M.Si. yang telah memberikan saran dan nasehat dalam menyempurnakan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Sumardi, SE. M.Si, Penasehat Akademik yang selama ini telah memberikan nasehat dan bimbingannya dalam menjalani perkuliahan.
6. Para pegawai akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis, terima kasih atas kerjasama dan bantuannya.
7. Kedua orang tua Muh. Supriadi dan Jumaria, saudaraku Angriana, Sudirman, Sri Jayanti, Panca, Aulia, terima kasih banyak atas doa yang senantiasa

mengiring langkah saya, atas pengorbanan yang tulus, dan kasih sayang yang tiada hentinya.

8. Yang tersayang, Kanda Abdul Haris, Lisdawati, Khaerunnisa Said, Nur Asma, Sri Wahyuni Kasbal, Asyriah Arifuddin, kanda Anwar, Setyawati, dan Sri Wahyuni Rasyid yang senantiasa memberi bantuan, dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
9. Keluarga besar IMMAJ FE-UH yang saya banggakan, terima kasih atas semua yang telah diberikan.
10. Seluruh teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis, khususnya angkatan 2008 di setiap jurusan, semoga kesuksesan senantiasa mengiringi langkah kaki kita.
11. Saudari-saudariku yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi serta senantiasa berdoa untuk kemudahan urusan saya.

Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada saya. Banyak hal yang telah saya dapatkan selama menyusun skripsi, baik pelajaran maupun pengalaman.

Saya menyadari adanya kekurangan maupun kesalahan dalam skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat saya harapkan dari semua pihak. Harapan saya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya khususnya dan bagi para pembaca serta masyarakat pada umumnya. Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan wacana mengenai perbankan syariah dan dapat memberikan kontribusi yang positif untuk lebih memahami perekonomian pada perbankan syariah.

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (Q.S.94:5)"

Makassar, Mei 2012

ANGRAINI

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Abstrak.....	iii
Abstract.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi	vii
Daftar gambar	x
Daftar Tabel	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1.3.1. Tujuan penelitian.....	6
1.3.2. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1. Sejarah Perbankan.....	8
2.1.2. Pengertian dan Jenis-jenis Bank.....	9
2.1.3. Bank Syariah.....	10

2.1.4. Bank Konvensional.....	18
2.1.5. Kinerja Keuangan.....	19
2.1.6. Laporan Keuangan.....	21
2.1.7. Analisis Laporan Keuangan.....	28
2.1.8. Pengertian dan Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	33
2.1.9. Analisis Rasio Keuangan.....	39
2.1.10. Unsur-unsur Neraca Bank.....	39
2.1.11. Unsur-unsur Laba Rugi Bank.....	41
2.1.12. Penelitian Terdahulu.....	42
2.2. Kerangka Pikir.....	43
2.3. Hipotesis.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
3.1. Populasi dan Sampel.....	46
3.2. Variabel Penelitian.....	47
3.3. Jenis dan Sumber Data	47
3.4. Teknik Pengumpulan Data	48
3.5. Teknik Analisis Data	48
3.6. Definisi Operasional Variabel.....	49
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1. Deskripsi Obyek Penelitian.....	51
4.1.1. PT. Bank Muamalat Indonesia.....	51

4.1.2. PT. Bank Syariah Mandiri.....	54
4.1.3. PT. Bank Mandiri.....	56
4.1.4. PT. Bank Negara Indonesia.....	58
4.1.5. PT. Bank Rakyat Indonesia.....	59
4.1.6. PT. Bank Tabungan Negara.....	62
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian Kedua Sampel.....	63
4.2.1. CAR...../.....	64
4.2.2. NPL.....	65
4.2.3. ROA.....	66
4.2.4. BOPO.....	68
4.2.5. LDR.....	69
4.2.6. Kinerja Keuangan.....	70
4.3. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	72
4.4. Pembahasan.....	77
4.4.1. Implikasi.....	77
4.2.2. Keterbatasan Penelitian.....	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
5.1. Kesimpulan.....	80
5.2. Saran.....	81
Daftar pustaka	83
Lampiran	85

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Pikir.....	44
---------------------	----

DAFTAR TABEL

Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional.....	3
Tujuan Penggunaan Rasio keuangan.....	38
Neraca Bank Menurut Ketentuan Bank Indonesia.....	40
Laba/Rugi Menurut Ketentuan Bank Indonesia.....	41
Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	42
Definisi Operasional Variabel.....	49
Perbandingan kinerja bank syariah dengan bank konvensional.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi masyarakat yang hidup di negara-negara maju seperti negara-negara di Eropa, Amerika, dan Jepang, kata bank sudah bukan kata yang asing. Bank sudah menjadi mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan masyarakat. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu Negara. Oleh karena itu kemajuan suatu bank di suatu Negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan Negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu Negara, maka semakin besar pula peranan perbankan dalam mengendalikan Negara tersebut. Artinya, keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.

Persaingan dunia perbankan pada saat ini semakin ketat akibat semakin majunya usaha perbankan dalam negeri, sehingga setiap usaha perbankan berusaha memanfaatkan seoptimal mungkin dalam penggunaan dana dan teknologi yang dimiliki dan dapat mewujudkan efisiensi dan efektivitas baik dari segi produksi, konsumsi, maupun distribusi yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing perusahaan. Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah

badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yang dibedakan berdasarkan cara penentuan harga:

1. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional.
2. Bank yang berdasarkan prinsip syariah.

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.

Pola bagi hasil pada bank syariah memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui *monitoring* atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jumlah keuntungan bank semakin besar maka semakin besar pula bagi hasil yang diterima nasabah, demikian juga sebaliknya. Jumlah bagi hasil yang kecil atau mengecil dalam waktu cukup lama menjadi indikator

bahwa pengelolaan bank merosot. Keadaan itu merupakan peringatan dini yang transparan dan mudah bagi nasabah. Berbeda dari perbankan konvensional, nasabah tidak dapat menilai kinerja hanya dari indikator bunga yang diperoleh.

Secara garis besar, berikut perbandingan bank syariah dengan bank konvensional.

Tabel 1. Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank Syari'ah	Bank Konvensional
1.Melakukan investasi-investasi yang halal saja. 2.Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa. 3.Berorientasi pada keuntungan (<i>profit oriented</i>) dan kemakmuran dan kebahagiaan dunia akhirat. 4.Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan. 5.Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah	1. Investasi yang halal dan haram 2. Memakai perangkat bunga 3. Profit oriented 4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kreditur-debitur. 5. Tidak terdapat/tidak terdapat dewan sejenis.

Sumber: Diolah sendiri.

Perkembangan industri keuangan syariah secara informal telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan di Indonesia. Beberapa badan usaha pembiayaan non-bank telah didirikan sebelum tahun 1992 yang telah menerapkan konsep bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut menunjukkan kebutuhan masyarakat akan

hadirnya institusi-institusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan yang sesuai dengan syariah.

Kebutuhan masyarakat tersebut telah terjawab dengan terwujudnya sistem perbankan yang sesuai syariah. Pemerintah telah memasukkan kemungkinan tersebut dalam undang-undang yang baru. Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan secara implisit telah membuka peluang kegiatan usaha perbankan yang memiliki dasar operasional bagi hasil yang secara rinci dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Ketentuan tersebut telah dijadikan sebagai dasar hukum beroperasinya bank syariah di Indonesia.

Dengan berkembangnya dunia usaha dan semakin banyaknya usaha perbankan yang besar, maka factor keuangan mempunyai arti yang sangat penting. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip yang sehat pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan secara baik akan sangat menunjang tercapainya tujuan perusahaan.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Kinerja (kondisi keuangan) bank adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang

dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia.

Saat ini cukup banyak bank konvensional yang telah mendirikan atau membuka cabang yang bersifat syariah. Sebagai contoh, Bank Mandiri kini membuka Bank Syariah Mandiri sebagai bank yang menjalankan usahanya dengan berlandaskan pada prinsip syariah. Selain itu, bank lain seperti BNI, BRI, dan Bank Mega juga telah membuka bank syariah dengan nama BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Mega Syariah. Hal ini menjadi pertanyaan bagi penulis mengenai apa yang melatarbelakangi dibukanya bank syariah tersebut oleh bank konvensional, apakah hal ini dikarenakan masalah kinerja keuangan bahwa kinerja keuangan bank syariah lebih baik jika dibandingkan dengan kinerja bank konvensional atukah ada hal lain yang menjadi dasar pertimbangan oleh bank konvensional. Oleh karena itu, dengan melihat fakta yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional?
2. Manakah yang lebih baik, kinerja keuangan perbankan syariah ataukah perbankan konvensional?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Untuk dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan tepat sasaran, maka peneliti harus mempunyai tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional secara keseluruhan.
2. Untuk mengetahui mana yang lebih baik antara kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, yakni:

a. Kegunaan secara teoritis

- 1) Bagi penulis, sebagai bahan pembandingan antara teori yang didapatkan di bangku kuliah dengan fakta di lapangan. Disamping itu penulis

memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan baru tentang perbankan syariah.

- 2) Bagi peneliti berikutnya, sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai bahan pengembangan penelitian lebih lanjut.
- 3) Bagi pembaca, sebagai bahan informasi tentang perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional.

b. Kegunaan secara praktis

- 1) Bagi Bank Syariah, dapat dijadikan sebagai catatan/koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.
- 2) Bagi Bank Konvensional, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau pertimbangan untuk membentuk atau menambah Unit Usaha Syariah atau bahkan mengkonversi menjadi bank syariah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sejarah Perbankan

Dikutip dari buku yang ditulis oleh Kasmir (2004) yang berjudul “Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya”, berikut dapat diuraikan sekilas mengenai sejarah perbankan.

Dalam sejarahnya, kegiatan perbankan dikenal mulai zaman Babylonia. Kegiatan perbankan ini kemudian berkembang ke zaman Yunani kuno serta zaman Romawi. Pada saat itu kegiatan utama bank hanyalah sebagai tempat tukar menukar uang oleh para pedagang antar kerajaan.

Seiring dengan perkembangan perdagangan dunia, maka perkembangan perbankan pun semakin pesat. Hal ini disebabkan perkembangan dunia perbankan tidak terlepas dari perkembangan perdagangan. Kemerdekaan Bangsa Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 telah pula mengubah peta perbankan di Indonesia. Jumlah perbankan di Indonesia bertambah, baik dari segi kuantitas maupun kualitas pelayanan. Bank-bank yang ada pada awal kemerdekaan antara lain:

- a. Bank Rakyat Indonesia, berdiri pada tanggal 22 Februari 1946
- b. Bank Negara Indonesia, berdiri pada tanggal 5 Juli 1946
- c. Bank Indonesia di Palembang, berdiri pada tahun 1946
- d. Bank Dagang Nasional Indonesia di Medan, berdiri pada tahun 1946

2.1.2 Pengertian dan Jenis-jenis Bank

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2011:11), pengertian bank yaitu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, jenis perbankan terdiri dari 2 (Kasmir, 2007) yakni sebagai berikut.

1. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti bahwa bank ini dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada.

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya, kegiatan BPR jauh lebih sempit dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

2.1.3 Bank Syariah

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Antonio membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank

Islam adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam (Syafi'i Antonio, 2001).

Bank berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga pokoknya sangat jauh berbeda dengan bank yang berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

Batasan-batasan bank syariah yang harus menjalankan kegiatannya berdasar pada syariat Islam, menyebabkan bank syariah harus menerapkan prinsip-prinsip yang sejalan dan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Adapun prinsip-prinsip bank syariah adalah sebagai berikut :

1. Prinsip Titipan atau Simpanan (*Al-Wadiah*)

Al-Wadiah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.

Secara umum terdapat/tidak terdapat dua jenis al-wadiah, yaitu:

- a. *Wadiah Yad Al-Amanah (Trustee Depository)* adalah akad penitipan barang/uang dimana pihak penerima titipan tidak diperkenankan menggunakan barang/uang yang dititipkan dan tidak bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang titipan yang bukan diakibatkan perbuatan atau kelalaian penerima titipan. Adapun aplikasinya dalam perbankan syariah berupa produk *safe deposit box*.
- b. *Wadiah Yad adh-Dhamanah (Guarantee Depository)* adalah akad penitipan barang/uang dimana pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik barang/uang dapat memanfaatkan barang/uang titipan dan harus bertanggung jawab terhadap kehilangan atau kerusakan barang/uang titipan. Semua manfaat dan keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan barang/uang titipan menjadi hak penerima titipan. Prinsip ini diaplikasikan dalam produk giro dan tabungan.

Dalam praktiknya, nisbah antara bank dengan deposit berupa bonus untuk giro wadiah sebesar 30%, nisbah 40 : 60 untuk simpanan tabungan dan nisbah 45 : 55 untuk simpanan deposito (Kasmir, 2002).

2. Prinsip Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tatacara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah:

a. *Al-Mudharabah*

Al-Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian ini diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Akad *mudharabah* secara umum terbagi menjadi dua jenis:

1) *Mudharabah Muthlaqah*

Adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.

2) *Mudharabah Muqayyadah*

Adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* dimana *mudharib* memberikan batasan kepada *shahibul maal* mengenai tempat, cara, dan obyek investasi.

b. *Al-Musyarakah*

Al-musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Dua jenis *al-musyarakah*:

- 1) *Musyarakah* pemilikan, tercipta karena warisan, wasiat, atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan satu aset oleh dua orang atau lebih.
- 2) *Musyarakah* akad, tercipta dengan cara kesepakatan dimana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal *musyarakah*.

3. Prinsip Jual Beli (*Al-Tijarah*)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan

pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin*). Implikasinya berupa:

a. *Al-Murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

b. *Salam*

Salam adalah akad jual beli barang pesanan dengan penangguhan pengiriman oleh penjual dan pelunasannya dilakukan segera oleh pembeli sebelum barang pesanan tersebut diterima sesuai syarat-syarat tertentu. Bank dapat bertindak sebagai pembeli atau penjual dalam suatu transaksi *salam*. Jika bank bertindak sebagai penjual kemudian memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang pesanan dengan cara *salam* maka hal ini disebut *salam paralel*.

c. *Istishna'*

Istishna' adalah akad jual beli antara pembeli dan produsen yang juga bertindak sebagai penjual. Cara pembayarannya dapat berupa pembayaran dimuka, cicilan, atau ditangguhkan sampai jangka waktu tertentu. Barang pesanan harus diketahui karakteristiknya secara

umum yang meliputi: jenis, spesifikasi teknis, kualitas, dan kuantitasnya.

4. Prinsip Sewa (*Al-Ijarah*)

Al-ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri. *Al-ijarah* terbagi kepada dua jenis: (1) *Ijarah*, sewa murni. (2) *ijarah al muntahiya bit tamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa.

5. Prinsip Jasa (*Fee-Based Service*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain:

a. *Al-Wakalah*

Nasabah memberi kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti transfer.

b. *Al-Kafalah*

Jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.

c. *Al-Hawalah*

Adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Kontrak *hawalah* dalam perbankan biasanya diterapkan pada *Factoring* (anjak piutang), *Post-dated check*, dimana bank bertindak sebagai juru tagih tanpa membayarkan dulu piutang tersebut.

d. *Ar-Rahn*

Adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa *rahn* adalah semacam jaminan utang atau gadai.

e. *Al-Qardh*

Al-qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Produk ini digunakan untuk membantu usaha kecil dan keperluan sosial. Dana ini diperoleh dari dana *zakat*, *infaq* dan *shadaqah*.

2.1.4 Bank Konvensional

Pengertian bank menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1999 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Di Indonesia, menurut jenisnya bank terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Dalam Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat “dan atau berdasarkan prinsip syariah”, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank umum (konvensional) merupakan bank yang paling banyak beredar di Indonesia. Bank umum memiliki kegiatan pemberian jasa yang

paling lengkap dan dapat beroperasi di seluruh wilayah Indonesia (Kasmir, 2004).

Dalam menentukan harga dan mencari keuntungan, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

- Menetapkan bunga sebagai harga untuk produk simpanan seperti giro, tabungan, maupun deposito. Demikian pula untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *Spread Based*.
- Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak perbankan menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau prosentase tertentu. System pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *Fee Based*.

2.1.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan selama

kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Menurut Darsono (2007) mengemukakan arti dari kinerja keuangan, yaitu:

“Kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan periode pada masa lalu, anggaran neraca dan laba rugi dan rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis.”

Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Sedangkan penilaian kondisi likuiditas bank guna mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan. Penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan profit. Dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada intern maupun bagi pihak ekstern.

Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

2.1.6 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan yang terdiri atas neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan dan dilaporkan dan di laporan posisi keuangan. Laporan keuangan pada prinsipnya merupakan salah satu pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan adalah produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai sumber informasi utama oleh berbagai pihak untuk menilai kinerja manajemen sekaligus kinerja ekonomi perusahaan. Evaluasi terhadap laporan keuangan dilakukan oleh para pemakainya untuk pengambilan keputusan sesuai dengan kepentingan mereka masing-masing. Di samping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya (Sawir, 2005:02).

Menurut Sofyan Harahap, laporan keuangan adalah media informasi yang mencakup semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan

dengan benar maka informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut.

Laporan keuangan yang umum dikenal yaitu :

- a. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu.

Neraca menggambarkan posisi harta, utang, dan modal pada tanggal tertentu. Harta (aset) yang disebut juga aktiva adalah merupakan harta produktif yang dikelola dalam perusahaan tersebut, dan aset ini diperoleh dari sumber utang atau modal. Sumber pendanaan aset adalah utang jangka panjang, jangka pendek, atau berasal dari modal pemilik.

- b. Perhitungan laba-rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.

Laba rugi menggambarkan hasil yang diterima selama satu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut. Hasil dikurangi biaya-biaya merupakan laba atau rugi. Jika hasil lebih besar dari biaya berarti laba, sebaliknya jika hasil lebih kecil dari biaya berarti rugi.

- c. Laporan sumber dan penggunaan dana.

Di sini dimuat sumber dana dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.

d. Laporan arus kas

Di sini disajikan informasi tentang dari mana sumber kas diperoleh dan untuk ke mana kas dipergunakan.

Disamping itu, ada lagi laporan tambahan (*supporting statement*) seperti harga pokok produksi, laporan perubahan modal, laporan laba ditahan. Kemudian dilengkapi lagi dengan catatan dan penjelasan laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan utama (Harahap, 2002).

Perkembangan suatu perusahaan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan yang terdiri atas neraca, laporan perhitungan laba rugi, serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisis laporan keuangan terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau diperoleh gambaran kinerja posisi keuangannya, sedangkan analisis terhadap laporan laba rugi, labanya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Adapun karakteristik laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2004:07) adalah sebagai berikut:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Materialitas

Informasi dipandang materi jika untuk mencantumkan atau dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat.

4. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi dikatakan memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5. Penyajian jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

6. Substansi mengungguli bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi dan peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

7. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menggantungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

8. Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aktiva atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.

9. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

10. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Berikut ini dapat diuraikan unsur-unsur laporan keuangan menurut PSAK No. 31 Revisi 2000 yang dikutip dari Indra Bastian dan Suhardjono (2006:238).

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang) dan modal dari suatu

perusahaan pada saat tertentu. Neraca biasanya disusun pada akhir tahun (31 Desember). Kekayaan atau harta disajikan pada sisi aktiva sedangkan kewajiban pada hutang dan modal sendiri disajikan pada sisi pasiva.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Sebagaimana halnya neraca, laporan laba rugi biasanya juga disusun setiap akhir tahun (31 Desember) dalam laporan ini disusun penghasilan dan biaya yang terjadi selama satu tahun yaitu mulai tanggal 1 Januari-31 Desember tahun yang bersangkutan. Dari laporan laba rugi akan diperoleh laba rugi perusahaan.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas pada prinsipnya mempunyai fungsi sebagai penghubung antara neraca dan laporan laba rugi. Laporan ini menggambarkan posisi ekuitas (kekayaan bersih pemilik) perusahaan pada suatu waktu tertentu beserta elemen-elemen yang mempengaruhi perubahannya selama suatu periode waktu tertentu. Di dalam laporan ini ditunjukkan laba tidak dibagi awal periode

ditambah dengan laba seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan dikurang dengan dividen periode yang bersangkutan.

4. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Laporan arus kas menyajikan elemen-elemen laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, dan laporan laba ditahan) yang menyebabkan terjadinya arus kas yang masuk ke perusahaan dan arus yang keluar dari perusahaan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang perlu penjelasan harus didukung dengan informasi yang dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2.1.7 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2002), pengertian analisis laporan keuangan yaitu:

“Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang memiliki makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Agar hasil analisis dan interpretasi laporan keuangan dapat mencapai sasarannya seperti yang dikehendaki, maka sebelum diadakan suatu analisis terlebih dahulu harus ditentukan secara jelas tujuan apa yang hendak dicapai analisis dan interpretasi laporan keuangan tersebut. Dengan adanya tujuan tersebut, maka analisis dan interpretasi akan diarahkan ke arah tujuan yang diinginkan, secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan analisis dan interpretasi laporan keuangan ini adalah menilai performa perusahaan.

Proses analisis laporan keuangan meliputi pengumpulan, penggolongan, pengolahan data keuangan, dan operasi serta penginterpretasian alat-alat pengukur seperti rasio, persentase, perubahan posisi keuangan, dan gejala-gejala atau kecenderungan perusahaan. Dengan cara demikian, analisis akan dapat menentukan apakah terdapat/tidak terdapat suatu penyimpangan atau kelainan yang berarti sehingga memerlukan perhatian khusus yang cepat oleh pimpinan perusahaan.

Analisis laporan keuangan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Secara lengkap kegunaan analisis laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikutip dari Agnes Sawir (2005:02), sebagai berikut.

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Dari sudut lain, tujuan analisis laporan keuangan menurut Bernstein yang dikutip dari Sofyan Syafri Harahap (2001:19), sebagai berikut:

1. *Screening*

Analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan memilih kemungkinan investasi atau merger.

2. *Forecasting*

Analisis dilakukan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

3. *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi, dan lain sebagainya.

4. *Diagnosis*

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi keuangan, atau masalah lain.

Sebelum melakukan analisis terhadap suatu laporan keuangan, kita harus benar memahami laporan keuangan tersebut. Agar dapat menganalisis laporan keuangan dengan hasil yang memuaskan, maka perlu mengetahui latar belakang dari data keuangan tersebut.

Menurut Faisal Abdullah (2003:108), prosedur analisis meliputi tahapan sebagai berikut.

1. Review data laporan

Merupakan aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku.

2. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase per komponen, analisis rasio keuangan, dan lain sebagainya. Dengan metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.

3. Membandingkan atau mengukur

Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.

4. Menginterpretasi

Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan atau pengukuran dengan kaidah teoritik yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

5. Solusi

Merupakan langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis. Dengan memahami masalah keuangan yang dihadapi perusahaan maka akan ditempuh solusi yang tepat.

Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut jika dibandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu atau diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lain, misalnya

dibandingkan dengan laporan keuangan yang dianggarkan atau dengan laporan keuangan perusahaan lain.

2.1.8 Pengertian dan Jenis-jenis Rasio Keuangan

Ukuran yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio. Rasio merupakan alat yang sangat berguna. Dengan menggunakan rasio untuk melakukan analisis, manajer keuangan dapat memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan pandangan ke dalam tentang bagaimana dana dapat diperoleh.

Hasil rasio keuangan sangat berguna bagi pengembangan atas kebijaksanaan perusahaan itu sendiri maupun pertimbangan pihak luar perusahaan, misalnya bank dalam memberikan fasilitas kredit dan investor dalam merencanakan modalnya.

S. Munawir (2006:24) mengemukakan pengertian rasio, yaitu:

“Rasio menggambarkan suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada Analisistor tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama bila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar”.

Sedangkan Sofyan Syafri Harahap (2006:297) mengemukakan bahwa:

“Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”.

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara tepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Menurut Martono (2007:52), analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan. Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan sebagai berikut.

1. Perbandingan internal (*internal comparison*), yaitu membandingkan rasio pada saat ini dengan rasio pada masa lalu dan masa yang akan datang dalam perusahaan yang sama.
2. Perbandingan eksternal (*external comparison*), dan sumber-sumber rasio industri yaitu membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan-perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama.

Jenis-jenis rasio keuangan bank, antara lain:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Kasmir (2007:268), rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Berbicara mengenai masalah likuiditas tidak lepas kaitannya dengan masalah kemampuan suatu perusahaan atau suatu bank dalam memenuhi kewajiban keuangannya, yaitu hutang jangka pendek yang harus segera dibayar. Jumlah alat-alat pembayaran atau alat-alat likuid yang dimiliki perusahaan pada suatu saat tertentu, merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan.

Suatu bank dikatakan likuid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

Agnes Sawir (2005:29) menjelaskan bahwa rasio likuiditas terdiri dari dua rasio, yakni:

- a. *Quick Ratio*, rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membiayai kembali kewajibannya kepada para nasabah yang menyimpan dananya dengan *cash assets* yang dimilikinya.

$$\text{Quick ratio} = \text{Cash Assets} / \text{Total Deposits} \times 100\%$$

- b. *Cash Ratio*, rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang sudah jatuh tempo dengan *Cash Assets* yang dimilikinya.

$$\text{Cash Ratio} = \text{Cash Assets} / \text{Pinjaman yang harus segera dibayar} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dimana merupakan bagian dari *Cash Ratio*.

2. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan mengetahui efektivitas manajemen dalam menjalankan usaha (Sawir, 2005).

Rasio ini merupakan gambaran perbankan dalam mendapatkan tingkat laba yang diperolehnya dari usaha yang telah dilakukan serta mengetahui tingkat efektif dan efisien dari manajemen dalam mengelola usahanya. Rasio ini terdiri atas *Return on Equity Capital* dan *Net Profit Margin*.

3. Rasio Permodalan (*Solvability Ratio*)

Bank pada umumnya dan bank syariah pada khususnya adalah lembaga yang didirikan dengan orientasi laba. Kekuatan aspek permodalan ini memungkinkan terbangunnya kondisi bank yang

dipercaya oleh masyarakat. Pengertian modal bank berdasar ketentuan Bank Indonesia dibedakan antara bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia dan kantor cabang bank asing yang beroperasi di Indonesia. Modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti atau *primary capital* dan modal pelengkap atau *secondary capital*.

4. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Pengertian aktiva produktif dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR Tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif adalah penanaman dana bank baik dalam Rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif.

5. Rasio Rentabilitas (*Earning*)

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

6. Rasio Efisiensi (Rasio Biaya Operasional)

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Adapun tujuan penggunaan rasio keuangan bank sebagai berikut.

Tabel 2. Tujuan Penggunaan rasio Keuangan

Aspek	Tujuan Penggunaan	Rasio yang Digunakan
Permodalan	Untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien.	<i>CAR, Primary Ratio, Capital Ratio I, dan Capital Ratio II.</i>
Likuiditas	Untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek.	<i>Quick Ratio, Banking Ratio, Loan to Assets Ratio, dan Cash Ratio.</i>
Profitabilitas	Untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui operasi bank.	<i>Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Equity Capital, dan Net Income to Total Assets.</i>
Risiko Usaha	Untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko dari aktivitas operasi.	<i>Credit Risk Ratio, Liquidity Risk Ratio, Assets Risk Ratio, Capital Risk Ratio, dan Investment Risk Ratio.</i>
Efisiensi Usaha	Untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua aset secara efisien.	<i>Leverage Multiple Ratio, Assets Utilization, Cost of Fund, dan Cost of Money.</i>

Sumber: Diolah sendiri.

2.1.9 Analisis Rasio Keuangan

Salah satu cara untuk mendeteksi kesehatan suatu perusahaan, masalah-masalah yang sedang dihadapinya termasuk mengenai kinerjanya adalah melalui analisis rasio-rasio keuangannya. Analisis rasio adalah cara menganalisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan data kuantitatif yang ditunjukkan dalam Neraca atau Laporan Laba Rugi Perusahaan (Kuswadi, 2006).

Menurut Faisal Abdullah, pengertian analisis rasio keuangan adalah teknik analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi, baik secara individu maupun secara simultan (Abdullah, 2003:108)

2.1.10 Unsur-unsur Neraca Bank

Sisi aktiva dalam neraca bank menggambarkan pola pengalokasian dana bank yang mencerminkan posisi kekayaan yang merupakan hasil penggunaan dana bank dalam berbagai bentuk. Penggunaan dana bank dilakukan berdasarkan prinsip prioritas. Disamping itu kegiatan pengalokasian dana tersebut harus memperhatikan ketentuan –ketentuan yang ditetapkan oleh bank sentral sebagai otoritas moneter yang mengatur dan mengawasi bank.

Sisi pasiva dalam neraca bank menggambarkan kewajiban bank yang berupa klaim pihak ketiga atau pihak lainnya atas kekayaan bank yang dinyatakan dalam bentuk rekening giro, tabungan, deposito berjangka dan instrument – instrument utang atau kewajiban bank lainnya. Selain itu modal bank menggambarkan nilai buku pemilik saham bank. Berikut ini adalah pos –pos yang ada pada sisi aktiva dan pasiva dalam neraca bank.

Tabel 3. Neraca Bank Menurut Ketentuan Bank Indonesia

AKTIVA	PASIVA
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kas 2. Giro Bank Indonesia 3. Tagihan pada Bank Lain <ol style="list-style-type: none"> a. Giro b. Call Money 4. Kredit yang diberikan 5. Surat berharga dan tagihan 6. Penyertaan 7. Cadangan aktiva yang diklasifikasikan 8. Aktiva tetap 9. Rupa-rupa aktiva 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Giro 2. Call money 3. Tabungan 4. Deposito berjangka 5. Kewajiban lainnya 6. Surat berharga 7. Pinjaman diterima <ol style="list-style-type: none"> a. Bank Indonesia b. Sub-ordinari 8. Rupa-rupa pasiva 9. Modal <ol style="list-style-type: none"> a. Modal disetor b. Agio saham c. Cadangan d. Laba ditahan 10. Laba/rugi tahun berjalan

*Sumber:*Diolah sendiri.

2.1.11 Unsur-unsur Laba Rugi Bank

Laporan laba/rugi bank (profit and loss statement) atau lebih dikenal juga dengan income statement dari suatu bank umum adalah suatu laporan keuangan bank yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan non operasional bank serta keuntungan bersih bank untuk suatu periode tertentu. berikut ini adalah pos - pos yang ada pada laporan laba/rugi :

Tabel 4. Laba/rugi Menurut Ketentuan Bank Indonesia

Pos-pos
I. Pendapatan
1. Pendapatan Operasional
a. Hasil Bunga
b. Provisi dan Komisi
2. Pendapatan Non-Operasional
Jumlah
II. Biaya
1. Biaya Operasional
a. Biaya bunga
b. Biaya lain-lain
2. Biaya Non-Operasional
Jumlah
III. Laba/rugi sebelum pajak
IV. Sisa laba/rugi tahun lalu

*Sumber:*Diolah sendiri.

2.1.12 Penelitian terdahulu

Penelitian ini merupakan hasil pengembangan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa penulis, yakni mengenai perbandingan

kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional.

Berikut tabel ringkasan penelitian terdahulu.

Tabel 5. Ringkasan Penelitian terdahulu

No.	Nama	Judul	Variabel yg Di-gunakan	Hasil Penelitian
1.	Rubitoh	Penelitian Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat dengan Bank Konvensional	ROA, CAR, LDR, FBI, NNRF, hasil kredit, dan produktifitas karyawan	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara umum kinerja keuangan bank syariah lebih baik, walaupun ada juga kinerja bank syariah dibawah bank konvensional. Bahkan perkembangan bank syariah mencapai 53 persen, sedang bank konvensional hanya lima persen.
2.	Ema R.	Analisis perbandingan kinerja keuangan Perbankan syariah dengan perbankan konvensional	CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR.	Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata rasio keuangan perbankan syariah (NPL dan LDR) lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan perbankan konvensional, sedangkan pada rasio-rasio yang lain perbankan syariah lebih rendah kualitasnya. tetapi bila dilihat secara keseluruhan perbankan syariah menunjukkan kinerja lebih baik dibandingkan perbankan konvensional.
3.	Abustan	Analisis perbandingan kinerja	CAR, NPL, ROA, ROE,	Hasil dari Analisis Bank Syariah mempunyai rata-rata (<i>mean</i>) "Kinerja" sebesar 87.96%, lebih besar dibanding

		Keuangan perbankan syariah Dengan perbankan konvensional	BOPO dan LDR.	dari <i>mean</i> “Kinerja” Bank Konvensional yang sebesar 81.84%. Hal ini berarti bahwa selama tahun 2002-2011 secara keseluruhan perbankan syariah memiliki kinerja (CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR) lebih baik dibanding dengan perbankan konvensional.
4.	Rahmat Fadhly	perbandingan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah di Indonesia	CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR	Hasil analisis berdasarkan statistik Paired Sampel Test menyatakan bahwa hasil uji statistik menggunakan Bandingkan Means menjelaskan bahwa semua pertunjukan yang dinyatakan oleh variabel kinerja totalitas. Variabel ini merupakan rasio keuangan sebesar dengan menambahkan tentu nilai bobot.

Sumber: Diolah sendiri

2.2 Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

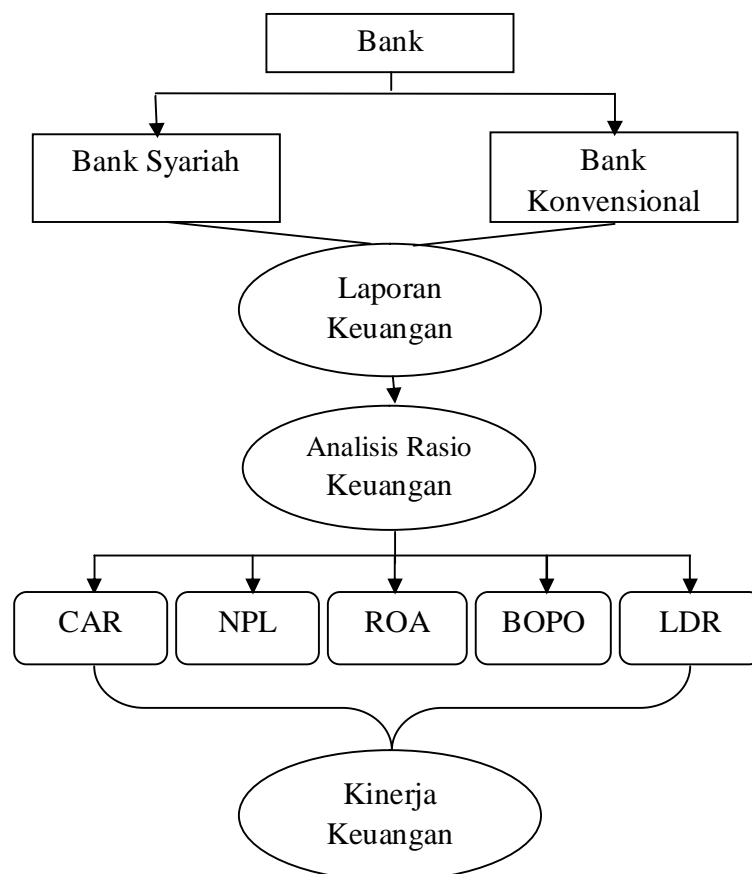
Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yang dibedakan berdasarkan cara penentuan harga:

1. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional.
2. Bank yang berdasarkan prinsip syariah.

Kedua jenis bank tersebut tentunya memiliki laporan keuangan masing-masing. Dari laporan keuangan tersebut maka dapat dilakukan analisis laporan

keuangan dengan menggunakan rasio keuangan (CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR). Setelah analisis dilakukan maka akan dapat diketahui kinerja keuangan bank tersebut. Berikut digambarkan secara skematis kerangka pikir penelitian.

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian



2.3 Hipotesis

Sebagaimana ditulis oleh J. Supranto (2001) yang dikutip dari Abustan bahwa hipotesis pada dasarnya adalah suatu anggapan yang mungkin benar dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan, pemecahan persoalan maupun dasar penelitian lebih lanjut, anggapan sebagai satu hipotesis juga merupakan data tetapi karena kemungkinan bisa salah, apabila akan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan harus diuji dahulu dengan memakai data hasil observasi.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional.

H2 : Kinerja keuangan perbankan syariah lebih baik jika dibandingkan dengan kinerja keuangan perbankan konvensional.